

PENANDA KOHESI LEKSICAL PADA NOVEL *HUJAN* KARYA TERE LIYE

Eka Desy Oktaviani, Agus Wismanto, Azzah Nayla

Universitas PGRI Semarang
ekadesyoktaviani99@gmail.com

Abstrak

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana wujud kohesi leksikal yang terdapat pada novel *Hujan* karya Tere Liye. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan wujud kohesi leksikal yang terdapat pada novel *Hujan* karya Tere Liye. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode catat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode agih. Langkah-langkah yang digunakan (1) mencatat novel *Hujan* karya Tere Liye yang menggunakan kohesi leksikal, (2) mencatat ke dalam kartu data. Hasil analisis data dalam penelitian ini disajikan dengan menggunakan metode penyajian secara informal yaitu berupa perumusan kata-kata biasa yang berisi rincian hasil analisis data. Berdasarkan hasil penelitian penanda kohesi leksikal dalam novel *Hujan* karya Tere Liye ditemukan 38 data yang bisa diambil wujud kohesi leksikal. Wujud kohesi leksikal yang terkandung dalam novel *Hujan* mencakup repetisi (pengulangan) 21 data, sinonimi (padan kata) dengan 5 data, antonimi (lawan kata) dengan jumlah 3 data, kolokasi (sanding kata) dengan 3 data, hiponimi (hubungan atas-bawah) dengan jumlah 3 data dan ekuivalensi (kepadanan) dengan jumlah 3 data.

Kata kunci: kohesi leksikal, novel, penanda

Abstract

The formulation of the problem in this study is how the lexical cohesion manifests in the novel Rain by Tere Liye. The purpose of this study is to describe the form of lexical cohesion found in the novel Rain by Tere Liye. The data collection method in this study used the record method. The approach used in this study is a qualitative approach with a descriptive method. The data analysis technique in this study uses the agih method. The steps used (1) recorded Tere Liye's novel Rain which uses lexical cohesion, (2) recorded into a data card. The results of data analysis in this study are presented using an informal presentation method, namely in the form of the formulation of ordinary words that contain details of the results of data analysis. Based on the results of research on lexical cohesion markers in the novel Rain by Tere Liye, 38 data can be taken from lexical cohesion. The form of lexical cohesion contained in the novel Rain includes repetition (repetition) of 21 data, synonymy (word matching) with 5 data, antonymy (opposite words) with 3 data, collocation (word sanding) with 3 data, hyponymy (top-down relationship) with the number of 3 data and equivalence (density) with the number of 3 data.

Keywords: lexical cohesion, novel, markers

Pendahuluan

Karya sastra merupakan karangan prosa yang berbentuk tulisan yang bersifat imajinatif dan mengandung unsur-unsur pembangun karya sastra tersebut. Salah satu yang termasuk dalam karya sastra adalah novel. Novel adalah sebuah karangan prosa fiksi yang menceritakan kehidupan tokoh dalam cerita yang dideskripsikan oleh pengarang dalam cerita fiktif. Novel merupakan sebuah karya sastra berbentuk tulisan yang dibangun dengan unsur-unsur tertentu sehingga tercipta karya yang memiliki unsur keindahan (Susanti, 2013:2). Novel memiliki keterpaduan antara kalimat satu dengan kalimat yang dijadikan wacana yang padu. Novel memiliki penanda untuk membedakan antara kepaduan kalimat satu dengan kalimat yang lainnya.

Penanda digunakan dalam penelitian ini sebagai petunjuk untuk memberikan tanda yang ditunjukkan secara khusus. Tanda ditunjukkan untuk memberikan pesan dan menyampaikan pesan. Tanda terdiri dari bunyi-bunyi dan gambar, yang disebut *signifier* atau penanda. Menurut Ferdinand de Saussure (1993:149) memaparkan bahwa penanda merupakan kata lambang untuk menyebut lambang bahasa, atau lebih tepat apa yang kita sebut. Seseorang menggunakan tanda sebagai alat komunikasi untuk mengirim makna tentang objek dan orang lain akan menginterpretasikan tanda tersebut.

Menurut Alwi, dkk. (2003:427) mengatakan bahwa kohesi merupakan hubungan antarproposisi yang dinyatakan secara eksplisit oleh unsur-unsur gramatikal dan semantik dalam kalimat-kalimat yang membentuk wacana. Kohesi sangat membutuhkan unsur gramatikal dan semantik sebagai kalimat pendukung dari sebuah wacana supaya kata dan kalimat yang terdapat dalam wacana menjadi satu kesatuan makna yang runtut.

Novel “*Hujan*” karya Tere Liye merupakan wacana karya sastra yang akan penulis teliti dari segi kohesi leksikal. Kohesi leksikal adalah hubungan antarunsur dalam wacana secara sistematis dan menurut Brown & Yule (1983:191) bahwa kohesi leksikal mempunyai bagian-bagian dalam teks ditandai dengan penggunaan elemen bahasa. Kohesi leksikal adalah kepaduan yang dicapai melalui pemilihan kata dalam kalimat. Alur cerita dalam novel ini menunjukkan waktu sekarang maupun ke masa lalu yang tidak dijelaskan secara rinci. Ketika kembali ke waktu sesungguhnya juga tidak dijelaskan secara detail. Novel *Hujan* karya Tere Liye mendeskripsikan tentang Esok dan Lail sebagai salah satu tokoh utama, keduanya dipertemukan setelah gunung meletus pada tahun 2042. Esok merupakan sosok anak muda yang pintar dan jenius, saat 16 tahun ia berpindah ke ibu kota untuk meneruskan sekolahnya dan ia berhasil membuat mobil terbang untuk pertama kalinya. Namun Lail sosok wanita sederhana yang tinggal di panti sosial sebagai relawan kemanusiaan dan mendapatkan pendidikan di sekolah perawat. Ia ternyata memiliki perasaan untuk Esok namun tidak dapat mengungkapkannya.

Cerita ini menggunakan latar di tahun 2042-2050 yang berarti menceritakan kecanggihan teknologi di masa depan, dan peran manusia akan tergantikan dengan teknologi dan ilmu pengetahuan. Manusia juga semakin dimanja dengan berbagai teknologi yang sudah ada, seperti tidak perlu repot memasak, menjahit, dan beberapa aktivitas lainnya. Jadi, peneliti tertarik mengkaji unsur kohesi leksikal dan melihat sejauh manakah kohesi yang terdapat dalam novel *Hujan* karya Tere Liye.

Penelitian mengenai penanda kohesi leksikal pada wacana yang terdapat dalam sebuah novel telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Hal itu turut menjadi landasan penulis dalam menyusun penelitian ini. Penelitian ini membahas tentang penanda kohesi leksikal pada novel *Hujan* karya Tere Liye. Penelitian yang pertama, dilakukan oleh Anggit Hajar Maha Putra (2014) dengan skripsinya yang berjudul “Analisis Kohesi Gramatikal dan Leksikal dalam Novel *Kirti Njunjung Drajat* Karya R. Tg. Jasawidagda”. Penelitian yang dilakukan menitikberatkan pada kohesi atau kepaduan berdasarkan struktur kalimat pembentuknya yang berupa aspek kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh kohesi gramatikal berupa pelesapan, penyulihan, dan perangkaian. Aspek kohesi leksikal berupa repetisi epizeukis, repetisi tautotes, kolokasi (sanding kata), dan ekuivalensi.

Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Kurniawati dkk. (2018) berupa artikel dengan judul “Aspek Gramatikal novel *Hujan* karya Tere Liye dan Relevansinya dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh hasil pada novel *Hujan* karya Tere Liye menggunakan aspek gramatikal yang tepat sehingga mampu membentuk sebuah wacana yang padu. Aspek gramatikal yang digunakan meliputi pengacuan (referensi), penyulihan (substitusi), pelesapan (elipsis) dan perangkaian (konjungsi). Penelitian yang dilakukan oleh Herianah (2020) berupa artikel dengan judul “Kohesi Gramatikal dan Leksikal dalam novel *Lontara Rindu* karya S. Gegge Mappangewa”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh dalam novel ini adalah pengacuan meliputi pengacuan persona dan demonstrativa (tempat, waktu, dan komparatif); penyulihan meliputi penyulihan nomina, verbal, frasa, dan kalimat; pelesapan meliputi pelesapan kata, frasa, kalimat, dan perangkaian. Aspek leksikal meliputi repetisi yang terbagi atas repetisi *mesodiplosis*, *epistrofa*, *anadiplosis*, *anaphora*, dan *epizeuksis*. Selain itu, kohesi leksikal meliputi sinonimi, antonimi, kolokasi, dan hiponimi. Pada kohesi leksikal hiponim terdapat kata yang mengandung hiponim. Kata yang dimaksud adalah superordinatnya adalah *atletik*, sedangkan hiponimnya adalah *lari*, *lompat*, dan *lempar*.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Adiyanti (2022) berupa skripsi dengan judul “Penggunaan Kohesi Leksikal dalam novel *Segi Tiga* karya Sapardi Djoko Damono sebagai Alternatif Pembelajaran Novel di kelas XII SMA”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh hasil penggunaan kohesi leksikal dalam novel *Segi Tiga* karya Sapardi Djoko Damono sebagai alternatif pembelajaran novel di kelas XII SMA menunjukkan bahwa ditemukan bentuk penggunaan kohesi leksikal berupa repetisi,

yaitu repetisi epizeuksis, repetisi tautotes dan repetisi mesodiplosis. Adapun ditemukan sinonimi, yaitu sinonimi morfem bebas dan terikat, sinonimi kata dengan kata, dan sinonimi frasa dengan frasa. Selanjutnya ditemukan antonimi atau bisa disebut oposisi, yaitu oposisi mutlak, oposisi kutub, dan oposisi hubungan. Ditemukan pula kolokasi atau bisa disebut dengan sanding kata berupa kolokasi bidang alam, kolokasi bidang transportasi, dan kolokasi bidang kepercayaan. Kemudian ditemukan 2 hiponimi atau bisa disebut dengan hubungan atas-bawah berupa kata oleh oleh' dan alat tulis'. Adapun ditemukan ekuivalensi atau bisa disebut dengan padan kata yaitu kata melotot'.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2014:2), metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik catat. Penelitian ini, dilakukan dengan cara mencatat menggunakan bahasa dalam novel *Hujan* karya Tere Liye. Teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak dengan teknik lanjutan di atas (Mahsun, 2014:93). Teknik catat tersebut dapat dilakukan menggunakan alat tulis tertentu dapat pula dilakukan dengan komputer atau alat yang lebih canggih lainnya. Langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan Mencatat novel *Hujan* karya Tere Liye yang menggunakan kohesi leksikal dan mencatat ke dalam kartu data.

Metode analisis data yang digunakan yaitu metode agih. Metode agih merupakan metode yang alat penentunya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri (Sudaryanto, 1993:15). Data yang diperoleh dalam penelitian adalah jenis kohesi leksikal dan kutipan kalimat yang mengandung kohesi leksikal yang terdapat dalam novel. Melalui data tersebut, penelitian dapat dideskripsikan dan disimpulkan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui wujud penanda kohesi leksikal dan jenis kohesi leksikal yang sering muncul pada novel *Hujan* karya Tere Liye. Sudaryanto (1993:145) menyatakan bahwa, metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa, walaupun dengan termonologi yang teknis sifatnya. Teknik penyajian hasil analisis data pada penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan menjelaskan mengenai hasil dari analisis data. Penelitian akan dideskripsikan berupa kalimat, bukan berupa angka-angka. Data kualitatif diperoleh dari kartu data yang telah dibuat oleh peneliti. Data yang dideskripsikan dan dijabarkan merupakan data hasil dari analisis terhadap novel *Hujan* karya Tere Liye.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pengolahan data penelitian yang sudah dilakukan, ditemukan bahwa terdapat penanda kohesi leksikal dalam novel *Hujan* karya Tere Liye. Hasil penelitian tersebut ditemukan sebanyak 38 data. Adapun kohesi leksikal yang terkandung di dalamnya mencakup repetisi (pengulangan), sinonimi (padan kata), antonimi (lawan kata), kolokasi (sanding kata), hiponimi (hubungan atas-bawah), ekuivalensi (kesepadanan).

Repetisi (pengulangan)

Repetisi atau pengulangan adalah pengulangan satuan lingual (bunyi, suku kata, kata, atau bagian kalimat) yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai (Sumarlam, 2009:35). Dalam novel *Hujan* terdapat data yang termasuk dalam wujud kohesi leksikal. Dari jenis kohesi leksikal dalam repetisi terdapat jenis Repetisi Epizeuksis yang terdapat dalam novel *Hujan* karya Tere Liye. Pada data novel *Hujan* ini dalam jenis kohesi leksikal Repetisi Epizeuksis, ditemukan sebanyak sembilan belas data yang terkandung dalam wujud kohesi leksikal jenis Repetisi Epizeuksis. Selain itu, ditemukan data dalam novel *Hujan* yang terkandung jenis kohesi leksikal Repetisi Mesodiplosis. Pada data novel *Hujan* ini dalam jenis kohesi leksikal Repetisi Mesodiplosis, ditemukan sebanyak dua data yang terkandung dalam wujud kohesi leksikal jenis Repetisi Mesodiplosis. Jadi, berdasarkan hasil analisis data dalam novel *Hujan* karya Tere Liye terdapat jenis kohesi leksikal Repetisi Epizeuksis dan Repetisi Mesodiplosis. Dalam novel *Hujan* ditemukan beberapa data yang mengandung repetisi epizeuksis, sebagaimana dipaparkan berikut ini :

Tabel 1. Repetisi Epizeuksis dalam Novel *Hujan*

No	Nomor Halaman	Penanda Kohesi Leksikal	Kutipan Kalimat dalam Novel	Jenis Kohesi Leksikal
1.	5	-...Ruangan	Ruang 4x4 m ² itu selintas terlihat didesain terlalu sederhana untuk sebuah ruangan paling mutakhir di kota ini. Padahal ruangan itu berteknologi tinggi dan berperalatan paling maju.	Repetisi Epizeuksis

Tabel 2. Repetisi Mesodiplosis dalam Novel *Hujan*

No	Nomor Halaman	Penanda Kohesi Leksikal	Kutipan Kalimat dalam Novel	Jenis Kohesi Leksikal
1.	42	-...rumah sakit	Malam pertama, Lail dan Esok menginap di rumah sakit yang merawat ibu Esok. Lebih tepatnya itu rumah sakit darurat. Bangunannya hancur separuh, tapi rumah sakit itu masih bisa beroperasi.	Repetisi Mesodiplosis

Sinonimi (Padan Kata)

Sinonimi dapat diartikan sebagai nama lain untuk sebuah benda atau hal yang sama; atau ungkapan yang maknanya kurang lebih sama dengan ungkapan lain (Chaer dalam Sumarlam, 2009:39). Dalam novel *Hujan* terdapat data yang termasuk dalam wujud kohesi leksikal. Dari jenis kohesi leksikal dalam sinonimi terdapat jenis sinonimi kata dengan kata yang terdapat dalam novel *Hujan* karya Tere Liye. Pada data novel *Hujan* ini dalam jenis kohesi leksikal sinonimi (padan kata) jenis kata dengan frasa ditemukan sebanyak dua data yang terkandung dalam wujud kohesi leksikal jenis sinonimi (padan kata). Jadi, berdasarkan hasil analisis data dalam novel *Hujan* karya Tere Liye terdapat jenis kohesi leksikal sinonimi (padan kata) jenis kata dengan kata dan kata dengan frasa.

Tabel 3. Sinonim Kata dengan Kata pada Novel *Hujan*

No	Nomor Halaman	Penanda Kohesi Leksikal	Kutipan Kalimat dalam Novel	Jenis Kohesi Leksikal
1.	6	...rileks, ...santai	Elijah tersenyum simpul. Dia hanya berusaha membuat suasana lebih rileks , lewat bercakap-cakap santai sebelum memulai terapi.	Sinonimi kata dengan kata

Tabel 4. Sinonim Kata dengan Frasa pada Novel *Hujan*

No	Nomor Halaman	Penanda Kohesi Leksikal	Kutipan Kalimat dalam Novel	Jenis Kohesi Leksikal
1.	20	...tepelanting, ...rebah rempah	Sepersesekian detik, penumpang telah tepelanting ke depan, rebah rempah , berseru-seru panik, berteriak-teriak ngeri.	Sinonimi kata dengan frasa

Antonimi (Lawan Kata)

Antonimi dapat diartikan sebagai nama lain untuk benda atau hal yang lain atau satuan lingual yang maknanya berlawanan atau berposisi dengan satuan lingual yang lain (Sumarlam, 2009:40). Dalam novel *Hujan* terdapat data yang termasuk dalam wujud kohesi leksikal. Pada data novel *Hujan* ini dalam jenis kohesi leksikal oposisi mutlak, ditemukan sebanyak tiga data yang terkandung dalam wujud kohesi leksikal jenis oposisi mutlak. Jadi, berdasarkan hasil analisis data dalam novel *Hujan* karya Tere Liye terdapat jenis kohesi leksikal antonimi (lawan kata) yaitu oposisi mutlak.

Tabel 5. Antonimi (Lawan Kata) pada Novel *Hujan*

No	Nomor Halaman	Penanda Kohesi Leksikal	Kutipan Kalimat dalam Novel	Jenis Kohesi Leksikal
1.	6	...diam, ...berbicara	Tapi sepertinya, sama dengan ratusan pasien yang pernah dia tangani, gadis dihadapannya memilih diam . Itu bisa dipahami. Ini bukan situasi yang menyenangkan. Siapa pula yang akan tertarik berbicara basa-basi setelah mengambil keputusan final masuk ke ruangan itu.	Antonimi Oposisi Mutlak

Kolokasi (Sanding Kata)

Kolokasi adalah asosiasi tertentu dalam menggunakan pilihan kata yang cenderung digunakan secara berdampingan (Surmarlam, 2009:44). Dalam novel *Hujan* terdapat data yang termasuk dalam wujud kohesi leksikal. Pada data novel *Hujan* ini dalam jenis kohesi leksikal kolokasi (sanding kata), ditemukan sebanyak tiga data yang terkandung dalam wujud kohesi leksikal jenis kolokasi (sanding kata).

Tabel 6. Kolokasi (Sanding Kata) pada Novel *Hujan*

No	Nomor Halaman	Penanda Kohesi Leksikal	Kutipan Kalimat dalam Novel	Jenis Kohesi Leksikal
1.	11	...televisi, ...iklan produk, siaran berita	Dinding di sebelah eskalator stasiun, yang disulap menjadi layar televisi berteknologi tinggi, pagi ini tidak menayangkan iklan produk , melainkan siaran berita .	Kolokasi

Hiponimi (Hubungan Atas-Bawah)

Hiponimi dapat diartikan sebagai satuan bahasa (kata, frasa, kalimat) yang maknanya dianggap merupakan bagian dari makna satuan lingual yang lain (Sumarlam, 2009:45). Berdasarkan novel *Hujan* terdapat data yang termasuk dalam wujud kohesi leksikal. Pada data novel *Hujan* ini dalam jenis kohesi leksikal hiponimi (hubungan atas-bawah), ditemukan sebanyak tiga data yang terkandung dalam wujud kohesi leksikal jenis hiponimi (hubungan atas-bawah).

Tabel 7. Hiponimi (Hubungan Atas-Bawah) pada Novel *Hujan*

No	Nomor Halaman	Penanda Kohesi Leksikal	Kutipan Kalimat dalam Novel	Jenis Kohesi Leksikal
1.	15	...gandum, padi, jagung	Catat, kita juga terus mengalami krisis energi sejak sumber energi fosil habis. Tambahkan krisis pangan, jutaan hektar gandum, padi, jagung harus ditanam untuk memenuhi kebutuhan sepuluh miliar mulut manusia.	Hiponimi

Ekuivalensi (Kesepadanan)

Ekuivalensi adalah hubungan kesepadanan antara satuan lingual tertentu dengan satuan lingual yang lain dalam sebuah paradigma (Sumarlam, 2009:46). Dalam novel *Hujan* terdapat data yang termasuk dalam wujud kohesi leksikal. Pada data novel *Hujan* ini dalam jenis kohesi leksikal ekuivalensi (kesepadanan), ditemukan sebanyak tiga data yang terkandung dalam wujud kohesi leksikal jenis ekuivalensi (kesepadanan).

Tabel 8. Ekuivalensi (Kesepadanan) pada Novel *Hujan*

No	Nomor Halaman	Penanda Kohesi Leksikal	Kutipan Kalimat dalam Novel	Jenis Kohesi Leksikal
1.	7	...bercerita dan menceritakannya	Sekali kamu masuk ke ruangan ini, proses ini tidak bisa dihentikan. Seluruh cerita harus disampaikan hingga selesai atau peta digital itu dibuat dari awal lagi. Kamu harus bercerita dengan detail, Lail. Pemindai akan mencatat reaksi saraf otak saat kamu mulai bercerita. Tidak mengapa jika kamu harus berhenti menangis atau berteriak marah. Kami membutuhkan semuanya. Tidak mudah menceritakannya kembali, tapi kamu harus melakukannya.	Ekuivalensi

Simpulan

Penandaan Kohesi Leksikal yang terdapat dalam novel *Hujan* Tere Liye memiliki banyak ragam repetisi (pengulangan) sebanyak dua puluh satu data, tetapi dalam novel *Hujan* ini paling banyak digunakan yaitu repetisi epizueksis sebanyak 19 data sedangkan repetisi mesodiplosis lebih sedikit yaitu sebanyak 2 data. Selanjutnya sinonimi (padan kata) ditemukan sebanyak 5 data, sedangkan antonimi (lawan kata) ditemukan paling banyak dalam jenis oposisi berupa oposisi mutlak sebanyak 3 data. Kolokasi (sanding kata) digunakan sebanyak 3 data dalam novel *Hujan* sama dengan hiponimi (hubungan atas-bawah) dan ekuivalensi (kesepadanan). Jadi, sementara itu antonimi (lawan kata) kolokasi (sanding kata), hiponimi (hubungan atas-bawah) dan ekuivalensi (kesepadanan) memiliki jumlah paling sedikit yang digunakan dalam novel ini sebanyak 3 data.

Daftar Pustaka

- Alwi, Hasan, dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mahsun. 2014. *Metode Penelitian Bahasa*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Saussure, Ferdinand de. 1993. *Pengantar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa; Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sumarlam. 2009. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Solo: Pustaka Cakra.
- Susanti, Ayu Ari. 2013. "Penanda Referensial dalam Novel Kenja Ketula-Tula Karya Widi Widajat". *Piwulang Jawi*. Volume 2, Nomor 1, 2013, halaman 1—7.